

This study entitled "Analysis of Junior High School Students Aggressiveness XIII Koto Kampar Year 2 Lesson 2012-2013

Netti Yasmi¹⁾ Tri Umari²⁾Elni Yakub ²⁾Email:nettiyasmi@yahoo.co.id
1)Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling,2)Dosen Program Studi
Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This study entitled "Analysis of Junior High School Students Aggressiveness XIII Koto Kampar Year 2 Lesson 2012-2013". The formulation of the problem in this research are: 1) how is the aggressiveness of students per class at SMP XIII Koto Kampar. 2) how is the aggressiveness of the students at SMP 2 XIII Koto Kampar by sex, 3) how is the aggressiveness of Students at SMP 2 XIII Koto Kampar based parent education, 4) how is the aggressiveness of the students at SMP 2 XIII Koto Kampar based on parental occupation. This study is expected to: a) as an input for the school in hubungangnya with behavioral coaching activities, and moral character of students, b) as an additional material information in proceeding further research, c) can be used as a guide for students in the process of self-development for behavior change aggressiveness towards a positive direction, d) can be used as guidelines for teachers to do the teaching for students to be able to direct the behavior of the aggressiveness of the students in a positive direction, e) for subsequent researchers can pursue in doing research in the same field. This study is the assumption a) gresivitas can be measured and identified and, b) aggressive attitude students have a certain character. The place and time of the study, namely SMP 2 XIII Koto Kampar in April 2013. SMP student population consists dari 2 XIII Koto Kampar as many as 150 students and a sample of 150 students. The data captured is about the aggressiveness of the students in the SMP analysis 2 XIII Koto Kampar. In that study used questionnaires to obtain. Further recommendations of this study are: 1) to students who have a relatively low level of aggressiveness, lack, and are expected to be able to motivate yourself towards the level of aggressiveness themselves better in order to improve student achievement, 2) the teacher is expected to be more trying BK to direct the students' attitudes that have high aggressiveness and negative tends towards the good labih, 3) the parents are expected to be more attempts to address the attitudes of students who have a high aggressiveness and negative tends toward the good labih, 4) For further research to be more convincing results This research should be conducted ongoing research on aggressiveness students in subsequent years.

Keywords: Aggressiveness Students

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat mewarnai pola kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan kemajuan yang dicita-citakan suatu bangsa dapat direalisasikan. Demikian pula halnya pendidikan bagi bangsa Indonesia mempunyai dasar falsafah tertentu pula.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan harus melalui beberapa proses dan sistem tidak cukup asal jadi. Oleh karena itu pendidikan terjadi dari berbagai komponen antara lain: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, sumber, alat dan evaluasi.

Pada hakikatnya belajar jika ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan, maka siswa yang berada di bawah rata-rata kemampuan dan kecerdasannya memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar siswa yang berada di atas kecepatan belajar siswa yang lainnya. Atas dasar itu, siswa yang kemampuan di bawah rata-rata, mereka diberikan pelayanan pendidikan berupa pelajaran remedial teaching, sehingga untuk menyelesaikan materi kurikulum membutuhkan waktu yang panjang dibandingkan siswa-siswa yang lainnya, sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata diberikan suatu sistem belajar yang disebut dengan sistem percepatan belajar (akselerasi). Dasar dari pemikiran ini adalah peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang luar biasa berhak mendapatkan perhatian dan pelajaran yang lebih khusus agar dapat dipacu perkembangan prestasi dan bakat, siswa yang memiliki kemampuan yang lebih diberikan peluang untuk menyelesaikan studi misalnya di SD kurang dari 6 tahun (misalnya 5 tahun), SLTP dan SMU masing-masing kurang dari 3 tahun (misalnya 2 tahun).

Guru dapat menentukan tujuan dan sasaran belajar, membantu dalam pembentukan nilai pada anak (nilai hidup, nilai moral, dan nilai sosial), memilih pengalaman belajar, menentukan metode dan strategi dalam mengajar, dan yang paling penting menjadi model perilaku bagi siswa, bagaimanapun tidak semua guru bisa mengajar siswa yang berbakat yang berada di kelas unggulan tersebut, hanya guru yang terpilih yang bisa mengajar di kelas unggulan, dan guru yang

terbaik dibandingkan guru yang ada. Maka guru yang mengajar di kelas unggulan memiliki kecerdasan yang juga keistimewaan (Diknas, 2003), guru ini khusus mengajar di kelas unggulan tanpa ada mengajar di kelas lainnya.

Pendidikan dengan adanya kelas unggulan dan reguler juga dilakukan di siswa SMPN 2 Bangkinang. Terjadinya permasalahan belajar yang di alami oleh kelas unggulan dan reguler, gejala ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan intelektual antara siswa unggulan dan reguler, adanya perbedaan cara untuk belajar mengenai perasaan dan percaya diri dalam belajar antara siswa unggulan dan reguler, adanya perbedaan motivasi dalam belajar antara siswa unggulan dan reguler, siswa unggulan lebih aktif dalam proses pembelajaran mengenai kematangan untuk belajar dibandingkan dengan siswa reguler, adanya kebiasaan belajar yang berbeda antara siswa unggulan dan reguler, siswa unggulan memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik dibandingkan dengan siswa reguler, adanya perbedaan masalah –masalah menyangkut alat-alat pelajaran yang tidak memadai antara siswa unggulan dan reguler, adanya masalah-masalah kualitas proses belajar mengajar. antara siswa unggulan dan reguler.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk memberikan solusi dalam sebuah judul penelitian: **Masalah-Masalah Belajar yang Dialami oleh Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang.**

Berdasarkan urain di atas rumusan masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimana gambaran masalah kebiasaan belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 2) Bagaimana gambaran masalah motivasi belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 3) Bagaimana gambaran masalah lingkungan belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 4) Bagaimana gambaran masalah sarana belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran masalah kebiasaan belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 2) Untuk mengetahui gambaran masalah motivasi belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 3) Untuk mengetahui gambaran masalah lingkungan belajar Siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler di

SMPN 2 Bangkinang 4) Untuk mengetahui gambaran masalah sarana belajar siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler di Siswa SMPN 2 Bangkinang

Dan manfaat penelitian ini adalah: 1) Untuk memudahkan penulis melakukan penelitian secara ilmiah tentang judul: masalah-masalah belajar yang dialami oleh Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang berkepentingan yaitu: sekolah, guru, dan konselor 3) Dijadikan sebagai prasyarat untuk mendapatkan gelar pendidikan Program Studi Bimbingan dan Koseling.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Arikunto (2002) populasi adalah kumpulan individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas unggulan dan kelas reguler di SMPN 2 Bangkinang yang berjumlah 295 orang. Untuk pengambilan sampel penelitian ini di gunakan teknik total sampling, yaitu semua anggota populasi menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan metode deskriptip analitik, yang memberikan gambaran tentang permasalahan yang diteliti dan menganalisanya. 1) Data tentang masalah kebiasaan (sikap) belajar pada Siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler 2) Data tentang masalah motivasi belajar pada Siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler 3) Data tentang masalah lingkungan belajar pada Siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler 4) Data tentang masalah sarana belajar siswa Kelas unggulan dan Kelas reguler dengan kisi-kisinya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Kisi-kisi Angket Masalah-Masalah Belajar siswa

No	Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Masalah- Masalah Belajar	Masalah Kebiasaan	1,5,12,16,18,23,28,32,36,40	10
2		Masalah Motivasi	2,6,11,15,17,22,27,31,35,39	10
3		Masalah Lingkungan	3,7,10,14,19,21,26,29,33,38	10
4		Masalah Sarana	4,8,9,13,20,24,25,30,34,37	10
Jumlah			40	40

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka untuk melakukan atau menentukan tingkat ketepatan permasalahan dalam penelitian ini digunakan

analisa persentase, yaitu dengan menggunakan rata-rata persentase berdasarkan instrumen yang ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah, maka pelaksanaan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 27 – 28 Februari 2013 terhadap 221 orang siswa kelas VIII di SMPN 2 Bangkinang, dengan beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menentukan jenis data penelitian yang akan di teliti
2. Menentukan jenis data jumlah instrumen penelitian
3. Mengajukan format instrumen penelitian khususnya kepada ibu bapak dosen pembimbing
4. Memperbaiki format instrumen penelitian yang telah dikoreksi dan direvisi
5. Mengurus berbagai surat rekomendasi sebagai syarat untuk melakukan kegiatan penelitian ke FKIP Universitas Riau dan instansi yang terkait

Dari keseluruhan data yang terkumpul, maka dilakukan penyeleksian terhadap data yang di peroleh untuk mengetahui layak digunakan atau tidak layak digunakan untuk dijadikan informasi data penelitian ini. Setelah dilakukan proses seleksi terhadap data dan tidak ditemukan kerusakan atau kesalahan pada instrumen penelitian, maka seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian. Data yang di dapat sebanyak siswa yang menjadi responden yaitu siswa unggulan sebanyak 61 siswa dan siswa reguler sebanyak 97 siswa.

1. Melakukan penyekoran sesuai dengan bobot dari masing-masing aitem jawaban:

Ya = 1 b. Tidak = 0

2. Tahapan berikutnya adalah data yang diperoleh ditentukan masing-masing skor berdasarkan bobot pada alternatif jawaban responden
3. Langkah selanjutnya adalah menentukan tolok ukur kategori tinggi, sedang, dan rendah terhadap masalah-masalah belajar siswa SMPN 2 Bangkinang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Masalah Kebiasaan Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang

Siswa	Kategori							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	JF	%
Unggul	3	5	46	75,4	12	19	61	100%
Reguler	7	7	62	64	28	29	97	100%

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masalah kebiasaan belajar siswa kelas unggulan sebagian besar berada pada kategori sedang (75,4%), kemudian sebagian kecil berada pada kategori rendah (19%) dan sedikit sekali berada pada kategori tinggi (5%). Sedangkan masalah kebiasaan belajar pada siswa reguler sebagian besar berada pada kategori sedang (64%) kemudian sebagian kecil berada pada kategori rendah (29%) dan hanya sedikit berada pada kategori tinggi (7%).

2. Gambaran Masalah Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang

Siswa	Kategori							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	JF	%
Unggul	41	67	18	29,5	2	3,5	61	100%
Reguler	69	71	27	28	1	1	97	100%

Sumber: hasil data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masalah motivasi belajar siswa kelas unggulan sebagian besar berada pada kategori tinggi (67%), kemudian sebagian kecil berada pada kategori sedang (29,5%) dan sedikit sekali berada pada kategori rendah (3,5%). Sedangkan masalah motivasi belajar pada siswa reguler sebagian besar berada pada kategori tinggi (71%) kemudian sebagian kecil berada pada kategori sedang (28%) dan hanya sedikit berada pada kategori rendah (1%).

3. Gambaran Masalah Lingkungan Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang

Siswa	Kategori							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	JF	%
Unggul	4	7%	57	93	0	0	61	100%
Reguler	8	8,3%	89	91,7	0	0	97	100%

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masalah lingkungan belajar siswa kelas unggulan sebagian besar berada pada kategori sedang (93%), kemudian sebagian kecil berada pada kategori tinggi (7%) dan tidak ada siswa unggulan yang masuk kategori rendah. Sedangkan masalah lingkungan belajar pada siswa reguler sebagian besar berada pada kategori sedang (91,7%) kemudian sebagian kecil berada pada kategori tinggi (8,3%) dan tidak ada siswa reguler yang masuk kategori rendah

4. Gambaran Masalah Sarana Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Kelas Reguler di SMPN 2 Bangkinang

Siswa	Kategori							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	JF	%
Unggul	37	60,6%	24	39,4%	0	0	61	100%
Reguler	79	81,4%	18	18,6%	0	0	97	100%

Sumber: hasil data olahan penelitian, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masalah sarana belajar siswa kelas unggulan sebagian besar berada pada kategori tinggi (60,6%), kemudian sebagian kecil berada pada kategori sedang (39,4%) dan tidak ada siswa

unggulan yang berada pada kategori rendah. Sedangkan masalah sarana belajar pada siswa reguler sebagian besar berada pada kategori tinggi (81,4%) kemudian sebagian kecil berada pada kategori sedang (18,6%) dan tidak ada siswa reguler yang berada pada kategori rendah.

5. Rekapitulasi Masalah Belajar Siswa Kelas Reguler dan Kelas Unggulan di SMPN 2 Bangkinang

Masalah Belajar	Rekapitulasi			
	Kelas Unggulan		Kelas Reguler	
	F	%	F	%
Masalah Kebiasaan Belajar	46	75,4%	62	64%
Masalah Motivasi Belajar	41	67%	69	71%
Masalah Lingkungan Belajar	57	93%	89	91,7%
Masalah Sarana Belajar	37	60,5%	79	81,4%

Sumber: Hasil data olahan penelitian, 2013

Dari hasil rekap permasalahan belajar siswa unggulan dan siswa reguler di SMPN 2 Bangkinang di atas dapat di lihat masalah kebiasaan belajar siswa unggulan ditemukan sebanyak 75,4% berada pada kategori sedang dan 5% berada pada tinggi. Sedangkan masalah kebiasaan belajar pada siswa reguler di temukan sebanyak 64% berada pada kategori sedang dan 7% berada pada kategori tinggi. Masalah motivasi belajar siswa unggulan ditemukan sebanyak 29,5% berada pada kategori sedang dan 67% berada pada tinggi. Sedangkan masalah motivasi belajar pada siswa reguler di temukan sebanyak 28% berada pada kategori sedang dan 71% berada pada kategori tinggi. Masalah lingkungan belajar siswa unggulan ditemukan sebanyak 93% berada pada kategori sedang dan 7% berada pada tinggi. Sedangkan masalah lingkungan belajar pada siswa reguler di temukan sebanyak 91,7% berada pada kategori sedang dan 8,3% berada pada kategori tinggi. Masalah sarana belajar siswa unggulan ditemukan sebanyak 39,4% berada pada

kategori sedang dan 60,6% berada pada tinggi. Sedangkan masalah sarana belajar pada siswa reguler di temukan sebanyak 18,9% berada pada kategori sedang dan 81,4% berada pada kategori tinggi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran masalah kebiasaan siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler
Gambaran masalah kebiasaan belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan persentase kebiasaan belajar siswa unggulan pada kategori tinggi lebih kecil dari persentase pada kategori rendah. Sedangkan Gambaran masalah kebiasaan belajar siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan persentase kebiasaan belajar siswa reguler pada kategori tinggi lebih kecil dari persentase pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya terlihat gambaran masalah kebiasaan belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori sedang, yakni 46 orang atau sebesar 75,4%, pada kategori rendah sebanyak 12 orang atau sebesar 19% dan pada kategori tinggi sebanyak 3 orang atau sebesar 5%. Pada siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori sedang, yakni 62 orang atau sebesar 64%, pada kategori rendah sebanyak 28 orang atau sebesar 29% dan pada kategori tinggi sebanyak 7 orang atau sebesar 7%.
2. Gambaran masalah motivasi siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler
Gambaran masalah motivasi belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori tinggi, sedangkan persentase motivasi belajar siswa unggulan pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori sedang. Sedangkan Gambaran masalah motivasi belajar siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori kategori tinggi, sedangkan persentase motivasi belajar siswa kelas reguler pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya terlihat gambaran masalah motivasi belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori tinggi, yakni 41 orang atau sebesar 67%, pada kategori sedang sebanyak 18 orang atau sebesar 29,5% dan pada kategori rendah sebanyak 2

orang atau sebesar 3,5%. Pada siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori tinggi, yakni 69 orang atau sebesar 71%, pada kategori sedang sebanyak 27 orang atau sebesar 28% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang atau sebesar 1%. Masalah belajar menunjuk pada sekelompok kesulitan yang di manifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi berhitung. Gangguan tersebut intrinsik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi system saraf pusat. Meskipun suatu kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tunagrahita, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung, Mulyono (1999)

3. Gambaran masalah lingkungan belajar siswa kelas unggulan dan siswa kelas reguler

Gambaran masalah lingkungan belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan persentase lingkungan belajar siswa unggulan pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori tinggi. Sedangkan Gambaran masalah lingkungan belajar siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori sedang, sedangkan persentase lingkungan belajar siswa reguler pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya terlihat gambaran masalah lingkungan belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori sedang, yakni 57 orang atau sebesar 93%, pada kategori tinggi sebanyak 4 orang atau sebesar 7% dan tidak ada siswa kelas unggulan masuk dalam kategori rendah. Pada siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori sedang, yakni 89 orang atau sebesar 91,7%, pada kategori tinggi sebanyak 8 orang atau sebesar 8,3% dan tidak ada siswa kelas reguler masuk dalam kategori rendah

4. Gambaran masalah sarana belajar siswa unggulan dan siswa reguler

Gambaran masalah sarana belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori tinggi, sedangkan persentase sarana belajar siswa unggulan pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori sedang. Sedangkan Gambaran masalah sarana belajar siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori tinggi, sedangkan persentase sarana belajar siswa reguler pada kategori rendah lebih kecil dari persentase pada kategori sedang. Untuk lebih jelasnya terlihat gambaran masalah sarana belajar siswa kelas unggulan secara umum berada pada kategori tinggi, yakni 37 orang atau sebesar 60,6%, pada kategori sedang sebanyak 24 orang atau sebesar 39,4% dan tidak ada siswa kelas unggulan masuk dalam kategori rendah. Pada siswa kelas reguler secara umum berada pada kategori tinggi, yakni 79 orang atau sebesar 81,4%, pada kategori sedang sebanyak 18 orang atau sebesar 18,6% dan tidak ada siswa kelas reguler masuk dalam kategori rendah

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan.

1. Masalah-masalah belajar siswa dari aspek masalah kebiasaan belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum siswa unggulan dan reguler tergolong dalam kategori sedang.
2. Masalah-masalah belajar siswa dari aspek masalah motivasi belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum siswa unggulan dan reguler tergolong dalam kategori tinggi.
3. Masalah-masalah belajar siswa dari aspek masalah lingkungan belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum siswa unggulan dan reguler tergolong dalam kategori sedang.
4. Masalah-masalah belajar siswa dari aspek masalah sarana belajar siswa di SMPN 2 Bangkinang secara umum siswa unggulan dan reguler tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian di atas maka dapat di ajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada para siswa yang memiliki masalah-masalah belajar baik dari segi motivasi, kebiasaan belajar, lingkungan belajar, sarana belajar yang tergolong tinggi maupun sedang untuk dapat memotivasi diri dan meningkatkan cara belajar ke arah yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran
2. Kepada pihak majelis guru terutama di SMPN 2 Bangkinang agar lebih berusaha untuk menganggulangi sedini mungkin gejala-gejala masalah belajar siswa agar siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula
3. Kepada guru BK dapat memberikan bimbingan khususnya bagi siswa yang memiliki masalah-masalah belajar yang tergolong tinggi dan sedang supaya mereka menjadi siswa yang berprestasi..
4. Kepada orang tua agar menanamkan cara belajar yang efektif dan tepat, dan yang baik kepada anak-anaknya, supaya kelak mereka menjadi anak yang membanggakan.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat mengkaji secara lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Hj Elni Yakub. M.S sebagai pembimbing I, dan Bapak Prof. Dr. H. Zulfan Saam, Ms selaku pembimbing II atas bimbingan dan kemurahan hati Ibu untuk membimbing penulis dalam penelitian sampai menyelesaikan skripsi dan karya ilmiah ini. Dan suami, orang tua yang selalu mendo'akan, memberikan semangat. Khusus kepada anak-anak saya meminta maaf karena selama pembuatan skripsi dan karya ilmiah ini sering mama tinggalkan ini semua mama lakukan untuk kita bersamah. Juga teman-teman seperjuangan yang sama-sama berjuang bekerja sama untuk meringankan proses skripsi dan karya ilmiah ini.